

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat dikatakan sebagai transformasi ilmu pengetahuan, kebudayaan sekaligus nilai yang mengalami perkembangan dari satu generasi ke generasi. Pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam sendi kehidupan yang berlangsung, mulai dari dalam kandungan hingga wafat. Dengan pendidikan, manusia akan lebih mudah dalam menggapai tujuan, dan sebagai pengajaran yang memanusiakan manusia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 pasal 20 terkait standar nasional pendidikan memaparkan bahwasanya rencana proses pembelajaran terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran serta silabus. Sehingga guru punya tugas dalam pengelolaan pembelajaran, harus paham terkait pengembangan silabus, bahkan guru wajib paham mengenai pengembangan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Karena guru termasuk salah satu pihak yang berpengaruh didunia pendidikan yang berperan penting dalam merencanakan kegiatan proses belajarnya.

Proses pelaksanaan pembelajaran tentunya dunia pendidikan yang mengalami keberhasilan tidak pernah lepas dari adanya penerapan metode pembelajaran yang keduanya saling berkaitan. Metode pembelajaran yakni gabungan konsep mengajar (*teaching*) serta konsep belajar *learning*. 2 hal tersebut termasuk sinkronisasi pada sistem pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan, prosedur, fasilitas, siswa, materi serta media ataupun alat yang dilibatkan.

Salah satu teori belajar yakni teori pemrosesan informasi ataupun sering disebut teori kognitif yang dikemukakan Gagne yakni pengetahuan manusia dijelaskan beberapa proses informasi yang diambil, disimpan serta diterima untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dengan mempunyai sifat urgensi, pengembangan, kejelasan serta pendalaman (Gagne:2012). Metode

pembelajaran juga masuk pada langkah operasional strategi pembelajaran yang terpilih didalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Pada masa pandemi, anak lebih jenuh dalam belajar dikarenakan materi yang diberikan oleh guru melalui *tele-conference* dan penugasan tidak semua siswa memahami secara langsung. Kebanyakan para pengajar ketika memberikan materi menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab yang dimana jika dilaksanakan secara terus-menerus tentunya siswa akan merasa bosan sehingga akan terjadinya malas dalam proses belajar atau pembelajaran

Kegiatan proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Qur'an Hadis, selain dituntut untuk memahami isi kandungan dalil aqli dan naqli, siswa juga dituntut untuk menghafal ayat dan hadis yang sudah tercantum pada modul. Khususnya siswa Madrasah Tsanawiyah yang seharusnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis sudah menjadi hal yang lumrah di dalam lingkungannya. Tetapi pada realitanya, masih banyak kendala yang di alami oleh siswa saat pelaksanaan menghafal potongan ayat Al-Qur'an dan hadis pada mata pelajaran qur'an hadis ini, yaitu rendahnya hafalan jangka pendek, waktu yang kurang efektif untuk menghafal, kurang tepat dalam pemilihan metode, kurangnya persiapan, dan termasuk kurangnya tenaga pendidik yang ahli dibidang menghafal alqur'an maupun hadis.

Al-Qur'an yakni obat bagi orang yang mendengarnya, dikarenakan di dalamnya terdapat bahasa yang indah. Tidak heran pada saat Al-Qur'an diturunkan, hati orang arab tersentuh oleh keserasian dan keindahan uslub nya. Di dalamnya Al-Qur'an menggunakan bahasa yang teratur dan indah, sehingga dapat menimbulkan aspek psikologis yang baik bagi pendengar. Karena pada umumnya psikologis manusia senang kepada yang indah-indah (Qalyubi:1997).

Al-Qur'an termasuk mukjizat dari Allah yang diberi pada umat Islam secara kekal dengan dikuatkan ilmu pengetahuan yang mengalami kemajuan. Al-Qur'an turun pada Nabi Muhammad saw. Dengan tujuan supaya manusia keluar dari kegelapan dan mengarah pada kehidupan terang benderang bahkan memberi bimbingan kepada jalan kebenaran (Al-Qattan:2009). kitab suci Al-Quran diwahyukan oleh Allah sebagai acuan hidup manusia. Maka sudah

seharusnya waktu yang kita miliki banyak digunakan untuknya (Al-Qarni:2007). Salah satu nya dengan cara menghafalkannya.

Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an atau Hadis, tentunya tidak semudah apa yang dibayangkan. Bukan dari segi menghafalnya saja, tetapi dalam menjaga hafalan. Karena dalam menghafal Al-Qur'an dan hadis bukan hanyalah konsisten didalam menghafalnya, tetapi kesulitan dalam tepatnya membaca dan mengucap lafadz yang harus diperhatikan. Bagi siswa tingkat menengah, bukan hal yang mudah dalam menghafal Al-Quran dan Hadis, dengan begitu pendidik membutuhkan ketepatan serta kesesuaian metode agar apa yang diinginkan tercapai. Kemudian dalam menghafal Al-Qur'an tentu senantiasa istiqomah untuk menambah hafalan dan harus selalu semangat pada saat menghafal serta waktu luang dimanfaatkan untuk belajar Al-Qur'an dengan mengurangi kegiatan yang kurang terlalu penting, sehingga dapat menghafal dengan fokus serta memahami maknanya

Bukan hal mustahil dalam menghafalkan Al-Qur'an atau hadis karena bagi umat Islam membacanya termasuk ibadah apalagi dengan menghafalnya, hal itu sangat dianjurkan. Bahkan Allah akan menjamin untuk memudahkan didalam menghafal Al-Qur'an. Mengenai hukum menghafal tersebut termasuk fardhu kifayah, berarti tidak semua orang Islam wajib menghafalkan, namun ada beberapa orang yang mampu menghafalkannya.

Saat pelaksanaan proses menghafal, terkadang merasa cepat hafal terhadap ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist tapi cepat juga hilangnya. Hal ini dikatakan wajar karena para penghafal Al-Qur'an atau Hadis juga pasti mengalami hal tersebut. Hingga saat ini terdapat beberapa pasti yang memaparkan bahwa menghafal Al-Qur'an ataupun hadis itu mudah, buktinya terdapat ribuan umat Islam penghafal Al-Quran dan Hadis.

Menghafal Al-Qur'an termasuk awal langkah pada suatu proses penelitian yang dilaksanakan para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungannya ilmu-ilmu Al-Qur'an, dengan melalui proses dasar membaca Al-Qur'an secara benar serta baik. Dalam hal ini pada proses menghafal Al-Qur'an terdapat dua jalan untuk melakukannya, yaitu:

1. Menghafal lebih dulu meski penghafal tersebut belum tahu terkait seluk-beluknya *ulumul Quran*, maknanya, gaya bahasanya yang termuat di dalamnya, bukan hanya bisa membaca dengan benar serta naik namun penghafal semacam ini biasa mengandalkan kecermatannya untuk memperhatikan bunyi ayat yang akan dihafalkannya. Dalam artian telah bisa membaca secara baik sesuai tajwid sehingga dimulailah hafalan Al-Qur'an.
2. Menghafal lebih dulu belajar gaya bahasanya secara mendalam melalui belajar bahasa arab pada semua aspek sebelum menghafalnya, oleh karenanya jika sudah menganggap cukup paham terkait bahasanya selecta sudah mengkaji banyak kitab sebagai proses hafalan tentunya penghafal tersebut bisa menghafal Al-Qur'an. Cara ini dianggap lebih baik dikarenakan tentunya bisa banyak memberi kemudahan serta keuntungan terkait pemahaman isi ayat yang terkandung ketika dibacanya.

Pada masa serba digital sekarang, ada banyak metode menghafal Al-Qur'an guna memberi kemudahan untuk menghafal. Metode merupakan hal yang penting karena sebagai proses menghafal yang sistematis yang akan meningkatkan hafalan menjadi lebih mudah dan efektif. Apalagi bagi penghafal Al-Qur'an dan Hadis, yang tentunya amat bisa memberi bantuan pada proses hafalan dengan adanya berbagai metode. Meskipun tidak semua penghafal dapat menemukannya, sebab bagaimana penggunaan metode atau cara yang digunakan ketika menghafal.

Berdasarkan uraian di atas, masalah ini di rasa menarik untuk diteliti dengan penerapan metode Wahdah, karena metode menghafal Al-Quran dengan berulang-ulang pada ayat yang akan dihafal sebanyak 10 sampai 20 kali, bisa mengakibatkan ucapan dengan cara refleks pada ayat yang sudah dihafal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode wahdah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Nurul Falah kota Cimahi ?
2. Bagaimana hafalan siswa kelas VIII MTs Nurul Falah kota Cimahi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ?

3. Bagaimana pengaruh metode Wahdah pada hafalan siswa kelas VIII MTs Nurul Falah kota Cimahi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sesudah menggunakan metode Wahdah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan metode Wahdah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Cimahi
2. Untuk mengetahui hafalan siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Cimahi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
3. Untuk Mengetahui pengaruh metode Wahdah pada hafalan siswa kelas VIII MTs Nurul Falah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum dan sesudah menggunakan metode Wahdah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki manfaat, baik secara teoritisnya ataupun praktisnya.

a. Secara Teoritis

1. Sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di kelas serta melatih daya analisis untuk penulis, apabila terjun dan berkiprah di dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat.
2. Sebagai masukan didunia pendidikan Islam dalam permasalahan yang berhubungan pada metode, kendala serta solusi didalam pembelajaran.

b. Secara Praktis

1. Bagi Lembaga Sekolah, dapat memberikan masukan dan informasi kepada lembaga sekolah serta bekerja sama dalam memperbaharui mekanisme pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi Guru, studi ini bisa dijadikan acuan saat menggunakan metode-metode menghafal serta dapat dijadikan masukan dalam memberikan peningkatan mutu pelaksanaan pembelajaran disekolah.

3. Bagi Siswa, sebagai sarana metode hafalan yang efektif untuk menghafal sehingga metode ini bermanfaat untuk siswa khususnya untuk mengembangkan kecerdasan hafalannya.

E. Kerangka Berpikir

Pada pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi, khususnya dalam hal penggunaan metode ataupun media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran membuat rasa bosan tidak dialami siswa serta pendidik tidak monoton dalam cara memberikan materi pembelajaran. Terdapat beberapa macam proses untuk mengimplementasikan hafalan Al-Qur'an dan Hadis yakni perekaman, penyimpanan, serta pemanggilan.

Tahap perekaman yakni informasi dicatat melalui saraf internal serta reseptor indra. Ini terjadi pada saat siswa mendapatkan tugas untuk menghafal ayat Al-Qur'an serta hadits kemudian dilaksanakan dengan terus-menerus. Kemudian hasil perekaman disimpan di memori otak didalam jangka pendek ataupun panjang. Penyimpanan tersebut bisa secara aktif melalui pasif. Bila disimpan secara aktif tentunya informasi tambahan akan bertambah. Saat disimpan secara pasif maka tidak akan ada tambahan. Pada tahap pemanggilan, pada bahasa sehari-hari diingat lagi yakni mempergunakan informasi yang tersimpan, memori yang sudah disimpan ini terjadi saat siswa menghadapi tes evaluasi menghafal didepan gurunya (Jalaluddin:2005).

Ketiga proses pembelajaran tersebut perlu diiringi dengan metode hafalan yang tepat terkait strategi, pendekatan, tekniknya serta taktiknya supaya tujuan yang ditetapkan bisa tercapai. (Ahli) memberi pemaparan bahwasanya metode menghafal Al-Qur'an tersebut yakni metode *tahfidz*, metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode gabungan *wahdah dan kitabah*, metode *jama'*, metode *talaqqi*, metode *jibril*, metode *isyarat*, dan metode *takrir*.

Salah satu metode hafalan yang mudah saat menghafal Al-Qur'an serta Hadis yakni metode *wahdah*. Metode *wahdah* merupakan metode hafalan dengan cara menghafal satu-satu ayat yang akan dihafal. Guna mewujudkan permulaan hafalan dimana setiap ayat bisa terbaca hingga 10 kali atau pun lebih

secara berulang yang pada tahap ini dapat menumbuhkan skema pada benda benaknya, dan hingga bisa mewujudkan lisan nya mengalami pergerakan dengan baik dan benar. Setelah peserta didik menghafal secara benar benar kemudian selanjutnya dilanjutkan dengan ayat yang sama sehingga mencapai suatu lembar. Kemudian sesudah satu lembar terhafal, selanjutnya dengan langkah menghafal susunan ayat atau hadis pada satu muka.

Cara selanjutnya yaitu dengan membaca sekaligus mengulangi lembar tersebut hingga lisan secara benar benar mengolah ayat pada satu lembar tersebut dengan cara alami ataupun refleksi. Semakin diulang dengan banyak maka hafalan mutu akan semakin representative (Ahsin:1994). Penghafal tidak bisa menghafal Al-Qur'an secara baik kecuali dengan melakukan berkali-kali pengulangan.

Beberapa ulama salaf terdahulu ada yang mempergunakan metode seperti tersebut sampai bertahun-tahun misalnya selama 3 tahun pertama sebulan sekali membaca Al-Qur'an sampai khatam, pada tiga tahun selanjutnya membaca sampai hatam sekali satu hari, sehingga sebanyak 9 tahun bacaan Al-Qur'an diulangi sebelum menghafal (Ulya, 2020). Sehingga bisa dipahami jika ulama terdahulu terdapat beberapa yang menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat. Teknik pengulangan bacaan dengan *bin Nadzar* (melihat) sesuai bagi penghafal dengan daya ingat kurang, namun visit yang prima sangat dibutuhkan karena waktu membacanya sangat lama (Ulya, 2020)

Berkaitan dengan hal tersebut, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an serta Hadis secara benar. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis selaku mata pelajaran yang dipelajari pada madrasah tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah hingga aliyah. Pelajaran ini diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa menguasai Al-Qur'an serta Hadis sebagai pedoman hidup untuk mewujudkan kebahagiaan secara hakiki yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an Hadis selaku salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa materi yang berhubungan pada kompetensi menulis, membaca, menghafal, menerjemahkan kandungan ayat ataupun hadits bahkan *asbabun nuzul* ataupun *asbabul wurud* pada materi tersebut.

Dengan demikian, hal ini searah dengan misi pendidikan dasar, yaitu :

- a. Mengembangkan kapasitas serta potensi belajar siswa yang berkaitan dengan bahasa keinginan untuk mengetahui, komunikasi yang terampil, percaya diri serta kesadaran diri.
- b. Mengembangkan kemampuan menalar, berhitung, membaca serta menulis, ketakwaan kepada tuhan Yang Maha Esa, dasar keimanan.
- c. Sebagai dasar di pendidikan selanjutnya.

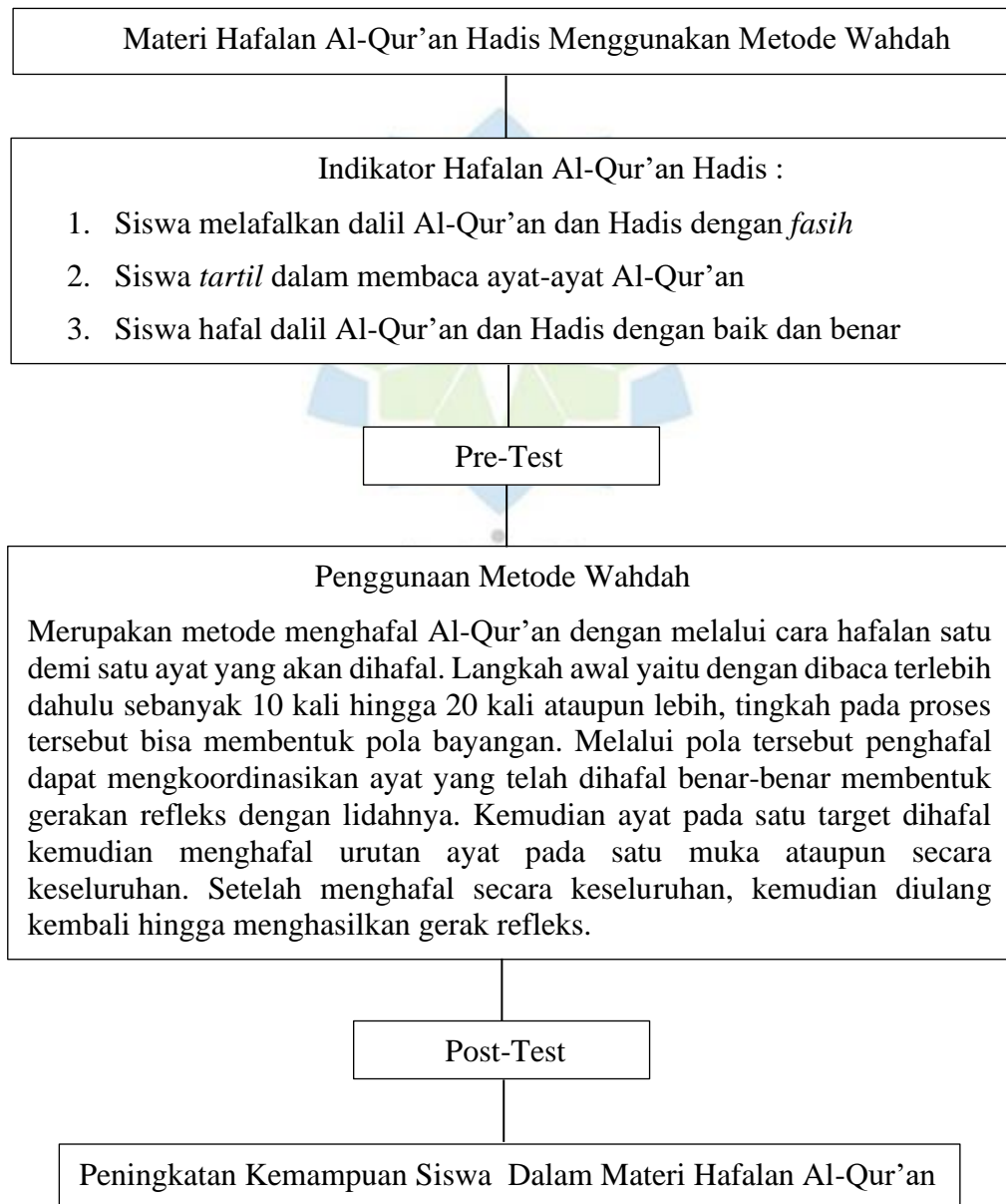
Kurikulum Madrasah Tsanawiyah terkhusus pada mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan memberi motivasi, bimbingan, arahan pemahaman, pengembangan kemampuan dasar hingga menghayati isi kandungan yang ada pada Al-Qur'an Hadis bisa berwujud perilaku menggambarkan taqwa serta iman pada Allah Swt. didalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an Hadis.

Mengacu pada kurikulum 2013 standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yakni: (a) menulis, hafal, membaca, serta paham surah pendek didalam Al-Qur'an, misalnya surat Al-Fatihah, An-nas hingga Ad-Duha (b) paham artinya, menghafalnya, serta hadis pilihan terkait amal saleh serta akhlak diamalkan. Kemampuan tersebut yakni, menghafal, melafalkan, menulis, mengartikan, membaca, diamalkan, dipahami dengan tujuan supaya siswa punya kemampuan: (1) paham cara melafalkan huruf hijaiyahnya serta tanda baca, (2) bisa menyusun kata menggunakan huruf hijaiyah baik bersambung ataupun terpisah, (3) paham cara menghafal peserta melafalkan surah Juz' Amma, (4) paham kaidah ilmu tajwid dibacaan Al-Qur'an, (6) paham artinya, dihafal, diamalkan hadits tertentu terkait kebersihan, persaudaraan, menghormati orang tua, niat, menyayangi anak yatim, sholat berjamaah, silaturahmi, keutamaan memberi, ciri orang munafik serta aman shalih.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah bukan generasi islam yang sudah paham terkait nilai ajarannya serta bisa mengimplementasikan pada kehidupan kesehariannya pada masa mendatang. Sehingga pada kehidupan mereka bisa menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai acuan didalam kehidupannya.

Dari uraian diatas, penulis mengambil kesimpulan dari kerangka pemikiran dapat diperjelas dengan skema berikut:

Bagan 1.1 Skema Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sebagai jawaban dengan sifat sementara yang mana kebenaran tersebut masih harus teruji ataupun rangkuman teori yang didapat dari landasan teori. Termasuk pada sebuah jawaban yang termasuk konstruksi peneliti terhadap persoalan penelitian yang memaparkan hubungan antar dua variabel ataupun lebih (Yusuf, 2017). Mengacu pada landasan teori serta kerangka pikir studi yang sudah dikemukakan maka penulis mengajukan hipotesis penelitian “penggunaan metode wahdah efektif untuk meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Nurul Falah ”. Dalam melaksanakan uji hipotesis peneliti menggunakan alternatif (Ha) dan (Ho):

Ha : Ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metode wahdah pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis sebelum dan sesudah diterapkan

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metode wahdah pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis sebelum dan sesudah diterapkan.

Dalam menguji hipotesis akan dilakukan uji nilai “t” dengan taraf signifikannya 5%. Sehingga dalam pengujian kebenaran hipotesa tersebut dipergunakan kriteria perhitungan berikut: bila thitung > t tabel maka tolak hipotesis nol (Ho), artinya terdapat peningkatan. Bila thitung < tabel maka terima hipotesis nol (Ha), berarti tidak terdapat peningkatan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Agar posisi peneliti pada pendidikan ini diperjelas tentunya diperlukan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain. Dari hasil penelusuran terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sama serta termasuk studi yang pernah dilaksanakan. Masih penelitian bisa dipergunakan peneliti sebagai bahan rujukan saat melaksanakan pendidikan ini, diantaranya yakni:

1. Hasil penelitian Himmatul Ulya tahun 2020 fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul “uji tingkat efektivitas antara metode *sima’i* dan metode wahdah mata pelajaran *tahfidzul qur’an* didalam

memberi peningkatan pada hafalan siswa MA Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus. Permasalahan yang dibahas yakni metode hafalan yang diterapkan kepada siswa dengan memakai metode *sima'i* dan metode wahdah. Perbedaan dari penelitian ini yaitu : Judul penelitian, Terletak pada variabel X yaitu Metode wahdah, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel X, metode *sima'i* dan metode wahdah. Hasil penelitiannya memaparkan bahwa terjadi peningkatan dalam hafalan siswa setelah metode *sima'i* dan metode wahdah diterapkan dengan nilai signifikansi 0,354.

2. Hasil studi Fitri Alghoriziyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2018, “Penerapan Metode Wahdah didalam memberikan peningkatan pada hafalan Al-Quran Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”. Persoalan yang diulas pada studi tersebut yakni widodo yang dipergunakan Mahasantri Ma’had Aljami’ah. Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian. Peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap Mahasantri Mahad Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Hasil studi menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam hafalan siswa namun tidak signifikan
3. Hasil studi Ahmad Baihaqi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2018, judulnya “Penerapan metode wahdah gabungan serta kitabah didalam meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas XI mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN Kota Blitar”. Perbedaan penelitian ini yaitu metode penelitian. Studi terdahulu menggunakan metode kualitatif, adapun objek penelitian terhadap siswa kelas XI MAN Kota Blitar.
4. Hasil study Diana Novitasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis Tentang Takwa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan”. Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian dan metode pembelajaran. Peneliti terdahulu melakukan

penelitian terhadap siswa kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan serta metode pembelajaran yang dilaksanakan dimateri hafalan pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu metode talaqqi. Hasil studinya selaras pada studi yang dilaksanakan Diana novitasari dengan memaparkan bahwasanya kemampuan hafalan siswa mempergunakan metode talaqqi mengalami kenaikan.

5. Hasil penelitian Darimatul Fitriyah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2008, "Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim dan nonmukim Di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung". Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian. Perbedaan terdahulu melakukan penelitian terhadap santri mukim serta nonmukim dipesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh kecepatan hafalan Al-Qur'an santri mukim serta nonmukim ada kesamaan sekaligus perbedaan, tapi kesamaan sekaligus perbedaannya juga bisa dilaksanakan menjadi faktor internal serta eksternal.

Kebaruan dari penelitian ini lebih memfokuskan kepada cara menghafal yang efektif ketika siswa diberikan tugas menghafal secara langsung atau satu kali pertemuan dengan menggunakan metode wahdah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan objek penelitian yaitu Siswa MTs Nurul Falah kelas VIII.